

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pers berasal dari bahasa Belanda “*pers*” yang berarti menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan dari kata *press* dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan dan mengepres. Secara harfiah, kata *pers* atau *press* mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan melalui perantara barang cetakan (Kusumaningrat, 2014:17).

Pers juga dapat dipahami sebagai lembaga sosial yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan, suara, atau gambar dengan menggunakan media massa dan segala jenis saluran yang tersedia. Pers memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam memberikan informasi, edukasi, entertainment, dan kontrol sosial bagi masyarakat. Sebagaimana fungsi dan tanggung jawab tersebut, maka pers memiliki peranan kuat terutama dalam membentuk opini masyarakat sebab tidak ada gagasan pribadi yang dapat berubah menjadi opini publik tanpa proses publikasi melalui penyebaran berita ataupun informasi (Muhtadi, 2016).

Menurut Ardianto, Komala, dan Karlinah (2015) dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar, media massa secara pasti memberikan pengaruh pada pemikiran dan tindakan khalayak. Media dapat membentuk opini public untuk membawanya kepada sebuah perubahan yang signifikan bahkan untuk melakukan tindakan tertentu.

Media massa tidak secara langsung memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat, namun media memiliki peran besar dalam memengaruhi seseorang. Media juga memiliki peran dalam membentuk citra tertentu dari suatu peristiwa maupun kelompok. Pada dasarnya, masyarakat membutuhkan pemberitaan yang layak konsumsi, bukan sebaliknya. Masyarakat tidak bisa lepas dari peran penyebar informasi yaitu pers, jurnalis, dan media.

Media memiliki tanggung jawab terhadap pemberitaannya, termasuk mengenai keadaan atau citra dari kelompok LGBT. Saat ini reaksi publik terhadap LGBT terus bergulir, bahkan hingga pada kasus-kasus kriminalitas yang melibatkan kelompok LGBT. Kasus tersebut meningkatkan keingintahuan media untuk mengetahui lebih jauh soal privasi terduga mengenai identitas dan kehidupan seksualnya dibanding fokus pada kasus kriminalitasnya.

Pemberitaan yang dilakukan oleh media juga memberikan pengaruh dalam memberikan stereotype tentang suatu hal. Hal ini terjadi karena media memiliki fungsi tersendiri untuk mengkontruksi realitas. Stereotipe atau gambaran umum yang diarahkan pada kelompok LGBT ini bisa terjadi karena pemberitaan media massa yang melakukan pelaporan atau pemberitaan dunia nyata secara selektif, kemudian dapat memengaruhi pembentukan citra yang timpang, bias, dan tidak cermat (Rakhmat, 2018:223).

Lucinta Luna ditangkap Satnarkoba Polres Metro Jakarta Barat karena kasus narkoba pada Selasa, 11 Februari 2020. Perjalanan kasusnya cukup menarik perhatian masyarakat hingga menjadi perbincangan yang cukup hangat di berbagai

media sosial. Lucinta Luna merupakan seorang yang dikenal sebagai *public figure* yang cukup sensasional dan kontroversial, hingga media-media bukan hanya menyoroti kasus kriminalitas yang ia lakukan namun juga kehidupan pribadinya. Hal tersebut memberikan dampak pada objektivitas pemberitaan yang dilakukan oleh media terkait Lucinta Luna.

Pemberitaan penangkapan Lucinta Luna terkait penyalahgunaan narkoba pada beberapa waktu kebelakang ini menjadi pembahasan yang tak henti-henti di berbagai media. Dalam pemberitaan kasus ini, hanya sedikit media yang fokus terhadap aspek kriminalitasnya seperti memberikan informasi tentang obat yang ditemukan, bagaimana regulasi dan distribusi obat tersebut, dan lain sebagainya.

Kasus penangkapan Lucinta Luna ini menjadi isu yang cukup hangat dan sensasional. *Suara.com* mengangkat dan menyajikan kasus ini sebagai informasi yang sensasional bagi masyarakat. *Suara.com* menyajikan berbagai informasi terkait Lucinta Luna, bukan hanya terkait kasus kriminalitasnya namun turut menghadirkan informasi mengenai identitas kelaminnya. *Suara.com* membahas kehidupan pribadi Lucinta Luna untuk dijadikan topik pemberitaan dan kemudian disuguhkan pada masyarakat.

Faktor internal dan eksternal pasti tidak akan luput untuk memengaruhi sebuah media melakukan proses pemberitaan. Hal ini menjadi menarik perhatian, bagaimanakah faktor yang memengaruhi pemberitaan penangkapan Lucinta Luna pada *Suara.com* serta bagaimana pemberitaan *Suara.com* memberikan pengaruh terhadap pemberian stereotipe pada Lucinta Luna.

Uraian diatas merupakan permasalahan yang melatarbelakangi ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Stereotipe Transgender dalam Pemberitaan Penangkapan Lucinta Luna pada Media Online *Suara.com*.”

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian ilmu jurnalistik, dan diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi praktisi maupun akademisi dalam bidang jurnalistik. Pemberitaan kriminal secara utuh harus tetap fokus pada koridor hukum saja, dan tidak mengembangkan ide tulisan pada hal-hal yang tidak relevan. Dengan demikian diharapkan dapat memperbaiki kualitas berita atau informasi yang disajikan. Karena publik layak untuk mendapatkan berita yang bermanfaat dan mencerdaskan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan teori hirarki pengaruh isi media, pemberitaan penangkapan Lucinta Luna yang disampaikan *Suara.com* kepada khalayak merupakan hasil pengaruh eksternal maupun internal media itu sendiri. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui lima aspek, yaitu pengaruh individu pekerja media, pengaruh rutinitas media, pengaruh organisasi media, pengaruh luar media, dan pengaruh ideologi media, maka dari itu untuk memfokuskan penelitian ini ditentukan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh wartawan terhadap pemberitaan penangkapan Lucinta Luna pada media online *Suara.com*?
- 2) Bagaimana rutinitas media online *Suara.com* memengaruhi kinerja dan sudut pandang jurnalis terhadap kasus penangkapan Lucinta Luna?

- 3) Bagaimana pengaruh organisasi media online Suara.com terhadap pemberitaan penangkapan Lucinta Luna?
- 4) Bagaimana lingkungan luar media online Suara.com memengaruhi pemberitaan penangkapan Lucinta Luna?
- 5) Bagaimana pengaruh ideologi media Suara.com terhadap pemberitaan penangkapan Lucinta Luna?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh wartawan terhadap pemberitaan penangkapan Lucinta Luna pada media online Suara.com
2. Untuk mengetahui rutinitas media online Suara.com memengaruhi kinerja dan sudut pandang jurnalis terhadap kasus penangkapan Lucinta Luna
3. Untuk mengetahui pengaruh organisasi media online Suara.com terhadap pemberitaan penangkapan Lucinta Luna
4. Untuk mengetahui pengaruh ideologi media Suara.com terhadap pemberitaan penangkapan Lucinta Luna
5. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan luar media online Suara.com memengaruhi pemberitaan penangkapan Lucinta Luna

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang jurnalistik, menambah referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan bidang pers dan jurnalistik khususnya studi tentang komunikasi massa dengan pendekatan teori hirarki pengaruh.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, kalangan umum, maupun insan media dalam hal mengangkat isu kriminal dan memberi gambaran mengenai pengaruh-pengaruh hirarki yang terjadi dalam sebuah media, serta diharapkan dapat mendorong masyarakat lebih kritis dalam menyaring berita di media massa.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran pada penelitian ini akan membahas atau mengkaji mengenai dasar-dasar teori dan konsep-konsep yang digunakan pada penelitian, yaitu dengan menggabungkan teori dengan konsep yang telah ditentukan.

### **1.5.1 Landasan Teoritis**

Teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Teori Hirarki Pengaruh Isi Media (*Theories Of Influence On Mass Media Content*) yang dikenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan bahwa isu media atau pemberitaan yang disampaikan media kepada khalayak merupakan hasil dari pengaruh eksternal maupun internal suatu media itu sendiri.

Pengaruh internal pada sebuah isu atau pemberitaan media berhubungan dengan individu media atau wartawan yang melakukan pencarian berita, rutinitas media dalam membingkai isu, organisasi media, ideologi yang ada pada sebuah media, serta pengaruh eksternal media yang bisa berasal dari pemilik modal, pengiklan, pemerintah, ataupun faktor eksternal lainnya. (Shoemaker and Reese, 1992:53).

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese membagi teori hirarki pengaruh isi media ke dalam lima level, yaitu pengaruh individu pekerja media (individual level), pengaruh rutinitas media (media routines level), pengaruh organisasi media (organization media level), pengaruh luar media (ekstramedia level), dan pengaruh ideologi media (ideology level).

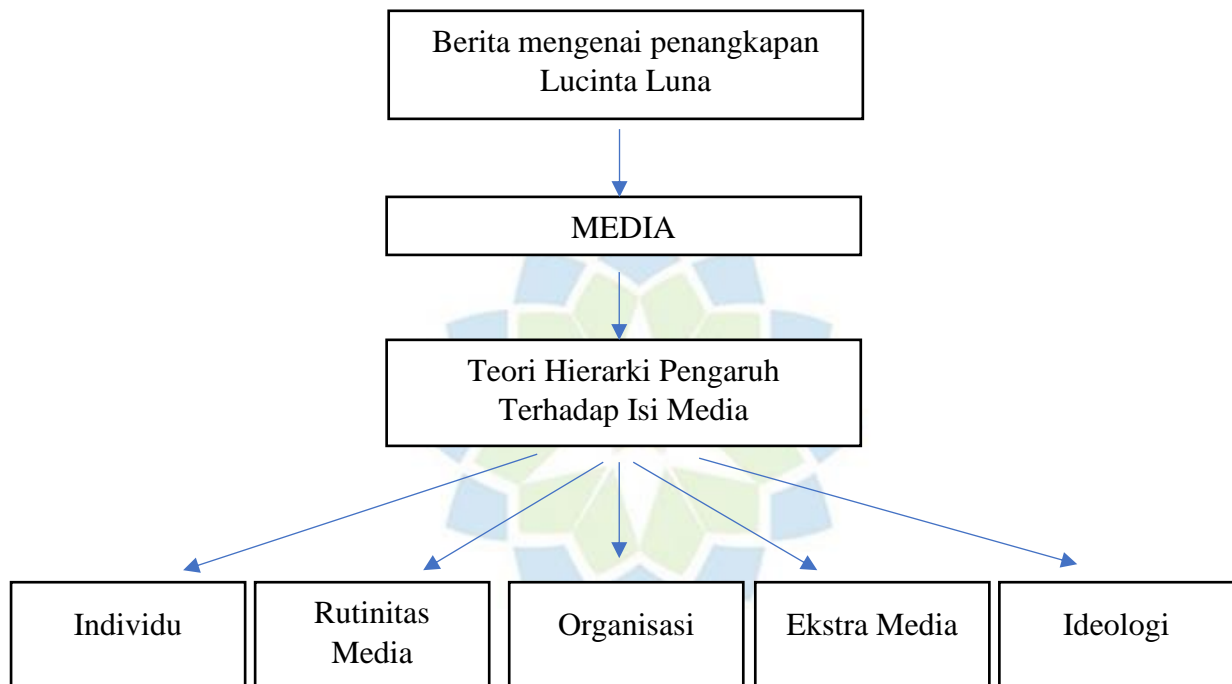
### **1.5.2 Kerangka Konseptual**

Kelima level yang dijelaskan Shoemaker and Reese dalam Teori Hirarki Pengaruh Isi media dapat mempengaruhi sebuah isi dari pemberitaan yang diangkat oleh sebuah media. Kelima level tersebut yaitu individu pekerja, rutinitas media, organisasi media, luar media, serta ideologi media.

Latar belakang wartawan atau bagaimana ideologi wartawan dapat dilihat untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari wartawan *Suara.com* terhadap pemberitaan penangkapan Lucinta Luna sebagai individu pekerja yang bertugas untuk mencari berita, serta bagaimana pandangannya terhadap isu kriminal seperti berita tersebut. Faktor-faktor lainnya dari dalam maupun dari luar media juga berfungsi untuk melihat bagaimana media online *Suara.com* membingkai dan

mengemas pemberitaan penangkapan Lucinta Luna. Berdasarkan hal tersebut, kerangka berpikir penelitian ini adalah :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 1.6 Langkah-langkah Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Suara.com (PT. Arkadia Media Nusantara) tepatnya di Jalan Sisingamangaraja No. 21, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia. Lokasi tersebut dipilih untuk memudahkan dalam menemui informan yang merupakan bagian dari media online *Suara.com* yaitu wartawan, dan redaktur *Suara.com*. Media online *Suara.com* yang merupakan media nasional yang cukup besar dirasa memiliki peran besar untuk mempengaruhi seseorang melalui pemberitaan yang kemudian menjadi konsumsi masyarakat. Pada kasus



penangkapan Lucinta Luna, media online *Suara.com* cukup banyak menyajikan informasi terkait kasus tersebut. Selain berita-berita yang berfokus pada kasus kriminalitasnya, media tersebut juga banyak menampilkan informasi terkait kehidupan pribadi hingga persoalan orientasi seksualnya.

### 1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma bersifat normative, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang. Akan tetapi, aspek paradigmatik inilah yang sekaligus merupakan kekuatan dan kelemahannya. Kekuatannya adalah hal itu memungkinkan tindakan, kelemahannya adalah bahwa alasan untuk melakukan tindakan tersebut tersembunyi dalam asumsi-asumsi paradigma yang tidak dipersoalkan (Mulyana, 2008:9)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang bersifat subjektif, berpandangan bahwa setiap manusia memiliki kebebasan dalam memaknai setiap realitas sosial (Krisyantono, 2010: 55). Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Pemaknaan terhadap realitas yang akan diteliti yaitu bagaimana realitas yang terkonstruksi dalam diri individu maupun di media online *Suara.com* dan bagaimana implikasinya bagi pemberitaan penangkapan Lucinta Luna.

Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk mengamati sedalam-dalamnya melalui

pengumpulan data dari suatu fenomena yang terjadi. Menurut Kirk dan Miller, pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dari ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia (Hidayati, 2006).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sifatnya umum dari suatu kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Gambaran tersebut menghasilkan sebuah pemahaman yang diperoleh dari analisis terhadap suatu kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Ruslan, 2003:215).

Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif mengenai pemberitaan penangkapan lucinta luna berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang dapat diamati yaitu wartawan, maupun redaktur dari media online *Suara.com*. Penelitian ini cocok menggunakan pendekatan kualitatif, yang akan menghasilkan data deskriptif berupa narasi, lisan, perilaku dari subjek yang diamati.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Isaac dan Michael dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi* menjelaskan bahwa metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau bidang tertentu secara factual dan cermat (Rakhmat & Ibrahim, 2016:64).

Informasi faktual dikumpulkan secara terperinci serta diidentifikasi masalah atau dilakukan pemeriksaan kondisi dari sebuah peristiwa untuk dapat

menggambarkan gejala yang ada, kemudian memaparkannya secara sistematis dan akurat.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan dan memaparkan bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah isi pemberitaan di media online, terutama mengenai pemberitaan penangkapan Lucinta Luna pada media online *Suara.com*.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ini berkaitan erat dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Data yang akan didapatkan dari penelitian ini sifatnya bukan bilangan yang tidak dapat diukur.

##### **1.6.4.2 Sumber Data**

###### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan informan yang akurat dan berhubungan dengan media dan isu terkait.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang bersumber dari organisasi, perusahaan, atau perorangan (Ruslan, 2017:30).

Data sekunder digunakan sebagai data penunjang untuk melengkapi data primer dalam sebuah penelitian. Sumber data sekunder dapat ditemukan melalui literature atau bacaan terdahulu ataupun dokumen yang dimiliki media online *Suara.com*.

Data sekunder lainnya juga bersumber dari buku, koran, internet berupa artikel yang bersangkutan dengan media massa atau pun pemberitaan penangkapan Lucinta Luna.

### 1.6.5 Penentuan Informan

#### 1.6.5.1 Informan

Untuk mendapatkan data dan informasi maka dalam penelitian ini memerlukan informan akurat dan tepat, serta dapat dijadikan penunjang dan pendukung dalam proses penelitian ini. dalam penelitian kualitatif, informan dalam penelitian ini subjeknya adalah manusia.

Dalam penelitian ini informan yang dipilih merupakan seseorang yang terlibat langsung dengan fokus penelitian, menguasai dan memahami permasalahan atau realitas yang terjadi serta bersedia untuk dijadikan sumber data penelitian.

Adapun informan yang dianggap dapat membantu dan mendukung penelitian ini adalah wartawan media online *Suara.com* yang ikut memberitakan

penangkapan Lucinta Luna, redaktur pelaksana yang terlibat dalam pembuatan berita Lucinta Luna pada saat itu, serta pimpinan redaksi *Suara.com* yang memahami betul bagaimana kebijakan redaksi, ideologi, serta faktor lainnya yang berpengaruh pada pemberitaan media *Suara.com* khususnya mengenai pemberitaan penangkapan Lucinta Luna.

#### **1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan kelompok-kelompok sampel (Budiarto dan Lestari). Sampel ini didasarkan pada pertimbangan sumber data yang dibutuhkan dari informan, dirasa harus menguasai permasalahan atau realitas yang akan diteliti, memiliki data yang tepat dan akurat, serta memiliki kesediaan untuk dijadikan sumber data dan memberikan informasi. Pertimbangan tersebut dijadikan dasar untuk mencari informan-informan yang dirasa mampu membantu dan menunjang penelitian. Informan yang memenuhi pertimbangan tersebut yaitu yang terlibat dalam pemberitaan penangkapan Lucinta Luna, yaitu wartawan, redaktur pelaksana, pimpinan redaksi.

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara komunikator dengan seseorang yang menjadi komunikan untuk mencapai tujuan yang diperlukan oleh komunikator. Dalam wawancara terjadi pertukaran informasi baik dari komunikator atau pun komunikan.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat dari sumber data, maka akan dilakukan wawancara bebas terpimpin (*semi structured interview*). Wawancara tersebut dilakukan secara bebas, tetapi menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan agar pertanyaan yang disampaikan dapat lebih terarah.

Data yang dapat diperoleh bisa berbentuk lisan maupun tulisan, serta akan dilakukan wawancara secara langsung di lokasi penelitian, namun tidak menutup kemungkinan wawancara dilakukan melalui surat elektronik (*email*).

Pada prosesnya, wawancara akan dilakukan dengan beberapa wartawan media online *Suara.com* yang terlibat dalam penulisan berita-berita penangkapan Lucinta Luna, redaktur pelaksana, serta pimpinan redaksi.

## 2) Dokumen

Selain melakukan wawancara, akan dilakukan pula studi dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berasal dari dokumen-dokumen, buku, majalah, internet yang memiliki relevansi dengan materi penelitian. Data juga dapat diperoleh dengan menelaah dan mengkaji dokumen yang dimiliki media online *Suara.com* terkait pemberitaan yang diteliti baik berupa tulisan, gambar, foto, ilustrasi, grafik, dan lain sebagainya.

### 1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan suatu keabsahan data dalam melakukan penelitian ini dapat dicapai dengan teknik triangulasi agar nantinya mendapatkan data yang akurat. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain yang ada diluar data yang didapatkan. Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi untuk mencari kebenaran tertentu dengan metode dan sumber perolehan data (Mamik, 2015).

Idrus (2009:145) mengemukakan cara agar terpenuhinya validitas dalam penelitian kualitatif, antara lain dengan:

- 1) Memperpanjang observasi
- 2) Pengamatan terus-menerus
- 3) Triangulasi
- 4) Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
- 5) Menggunakan bahan referensi

Lebih lanjut, Denzin (dalam Idrus 2009:145) menjelaskan triangulasi meliputi: menggunakan penelitian ganda, menggunakan teori yang berbeda-beda. Kevalidan data dapat dicapai jika data sudah mencapai titik jenuh, artinya data yang diujikan dengan metode apapun hasilnya akan sama.

### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan, mengolah, dan menganalisis data menjadi lebih sistematis dan teratur hingga kemudian disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Teknik ini akan digunakan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir penelitian di lapangan.

Prinsip pokok dari teknik analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, dan terstruktur, serta memiliki makna.

#### **1) Klasifikasi Data**

Tahap pertama yaitu pengumpulan data objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber, baik sumber data primer maupun sekunder, semua data yang ada diorganisasikan untuk kemudian menjadi satu sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah ditentukan diatas.

#### **2) Menghubungkan Data dengan Teori**

Data yang didapatkan langsung dari lapangan penelitian berupa hasil wawancara dan dokumentasi dapat dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks narasi karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif



kualitatif. Data deskriptif yang telah diperoleh dianalisis dan merelevansikannya dengan teori hirarki pengaruh yang dikenalkan oleh Pamela dan Reese, kemudian menyajikan data yang harus terperinci sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada prosesnya, kajian penelitian ini akan membedah setiap faktor-faktor yang ada di media online Suara.com baik faktor internal maupun eksternal untuk dikaji lebih dalam.

### **3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, akan dilakukan sinkronisasi data antara hasil analisis dengan teori dan melihat kembali kesesuaian data yang sudah diteliti. Tahap setelah melakukan verifikasi merupakan tahap mengambil sebuah keputusan terhadap temuan penelitian. Pada tahap ini hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan harus menggambarkan secara utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah mengelola berbagai informasi atau data yang tersusun secara sistematis dan tepat dalam penyajian datanya.